

WALENNAE

JURNAL ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN DAN TENGGARA
Journal of Archaeological Research of South and Southeast Sulawesi

ISSN : 1411 – 0571

Volume 15, Nomor 2, November 2017

Dewan Redaksi

Pemimpin Redaksi

Fakhri, S.S.

Sidang Redaksi

Dr. Hasanuddin, M. Hum (Arkeologi Megalitik) Balai Arkeologi Sulawesi Selatan	Yadi Mulyadi, M. A. (Arkeologi Publik) Universitas Hasanuddin
M. Irfan Mahmud, M. Si. (Arkeologi Islam) Balai Arkeologi Sulawesi Selatan	Nur Ichsan Djindar, M. Hum. (Arkeologi Sejarah) Universitas Haluoleo
Syahrudin Mansyur, M. Hum. (Arkeologi Kolonial) Balai Arkeologi Sulawesi Selatan	Makmur, S. Kom. (Arkeologi Arsitektur Islam) Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Drs. Budianto Hakim (Arkeologi Mesolitik) Balai Arkeologi Sulawesi Selatan	Dra. Bernadeta A.K.W., M. Si. (Etnoarkeologi) Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Muhammad Nur, M. A. (Arkeologi Paleolitik) Universitas Hasanuddin	Unggul Prasetyo Wibowo, Phd. (Geologi) Institut Teknologi Bandung
Drs. Iwan Sumantri, M. A., M. Si. (Arkeologi Sosial) Universitas Hasanuddin	

Mitra Bestari

Prof. Dr. Akin Duli, M. A. (Universitas Hasanuddin, Indonesia)
Prof. (Ris.) M. Th. Naniek Harkantiningasih (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Indonesia)
Dr. Angraini Priadi, M. A. (Universitas Gadjah Mada, Indonesia)
Dr. David Bulbeck (Australian National University, Australia)
Dr. Muhlis Hadrawi, M. Hum. (Universitas Hasanuddin, Indonesia)
Drs. M. Bashori Imron, M. Si. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Indonesia)

Redaksi Pelaksana

Ratno Sardi M., S.S.
Ade Sahroni, S.T.
Suryatman, S.S.
Hasrianti, S.S.

Alamat Redaksi

Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Jalan Pajaiyang No. 13 Sudiang Raya, Makassar 90242
Telepon : 0411 – 510490 Fax. : 0411 – 510498
Email : jurnal.walennae@gmail.com
Open Journal System (OJS) : www.walennae.kemdikbud.go.id
Website: www.arkeologi-sulawesi.com

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji tak terhingga bagi Tuhan semesta alam serta salam dan shalawat bagi Nabi dan Rasul utusanNya. Sebagai sebuah media publikasi hasil penelitian, Jurnal Walennae kembali terbit sebagai edisi penutup pada Volume 15 tahun 2017. Pada edisi kali ini, sejumlah artikel merupakan kontribusi para Peneliti di Balai Arkeologi Sulawesi Selatan dan juga pemerhati arkeologi dan kebudayaan yang ada di Sulawesi. Artikel pertama dalam edisi ini disajikan oleh **A. Muh. Saiful dan Basran Burhan** dengan tema lukisan fauna dan lanskap budaya. Melalui penelusuran berbagai hasil penelitian di kawasan kars Sulawesi bagian selatan, dalam artikel ini, penulis berhasil mengklasifikasi jenis fauna dan keletakan situs berlukis di wilayah tersebut. Hasil identifikasi lukisan fauna, pola sebaran gua dan lingkungan masa lalu menjelaskan bahwa kawasan gua-gua prasejarah di bagian selatan Sulawesi merupakan lanskap budaya yang telah diokupasi oleh dua kelompok identitas yang berbeda berdasarkan karakter lukisannya.

Artikel kedua, disajikan oleh **Fakhri** dengan tema identifikasi jenis manusia pendukung kebudayaan gua. Berangkat dari data arkeologi yang bersumber dari hasil ekskavasi di situs Gua Balang Metti, penulis melakukan analisis dan identifikasi bagian-bagian rangka yang ditemukan di situs tersebut. Berdasarkan analisis tulang rangka manusia dan temuan yang kontekstual di Situs Balang Metti berupa artefak batu, artefak tulang dan fragmen tembikar, diketahui bahwa manusia pendukung situs tersebut adalah jenis manusia mongoloid dengan kebudayaan penutur bahasa Austronesia pada masa kurang dari 3000 tahun yang lalu.

Artikel berikutnya, adalah dua artikel dengan periodisasi arkeologi sejarah. *Pertama*, ditulis oleh **Feby Wulandari** yang mengangkat tema arkeologi pemukiman di Situs Cenrana. Melalui analisis pemukiman skala semi-mikro, penelitian ini menggambarkan pengaturan ruang pemukiman di Situs Cenrana, dengan empat pembagian ruang yaitu: lokasi pemerintahan, lokasi produksi, lokasi pemukiman, dan lokasi sakral. Analisis kondisi lingkungan di situs ini memberi petunjuk bahwa keadaan lingkungan, seperti; keadaan geografis, karakteristik lahan, sumberdaya alam dan aksesibilitas merupakan faktor utama pembagian ruang situs Cenrana. *Kedua*, ditulis oleh **Makmur** yang mengangkat tema transformasi sosial-politik Kerajaan Nepo. Melalui penelusuran naskah *lontara* dan hasil observasi di bekas wilayah Kerajaan Nepo, artikel ini berhasil menggambarkan proses transformasi, sistem tata kelola kerajaan, transformasi pemukiman dan pertanian pada masa awal Kerajaan Nepo.

Artikel terakhir pada edisi ini ditutup oleh **Ansar Rasyid** yang mengangkat tema berbeda dan belum banyak ditulis yaitu arkeologi eksperimental (*Experimental Archaeology*). Melalui metode eksperimen (percobaan) pembuatan alat batu dengan teknik penyerpihan, dalam artikel ini dijelaskan secara rinci proses pembuatan serpih bilah dan bentuk yang dihasilkan. Hasil eksperimen juga memperlihatkan keahlian manusia membuat alat dan bagaimana kemampuan mental pendukung budaya alat serpih dalam memikirkan dan mempersiapkan rangkaian operasional pembuatan alat serpih.

Demikian ulasan singkat keseluruhan artikel pada edisi ini. Semoga dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca tentang sejarah budaya khususnya di Sulawesi Selatan. Akhir kata, redaksi senantiasa mengharapkan koreksi dan masukan dari pembaca demi peningkatan kualitas terbitan selanjutnya.

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

Lembar Dewan Redaksi	i
Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
Lembar Abstrak	iv
<i>Abstract Sheet</i>	v
A. Muh. Saiful dan Basran Burhan	
Lukisan Fauna, Pola Sebaran dan Lanskap Budaya di Kawasan Kars Sulawesi Bagian Selatan <i>Animal Painting, Distribution Pattern and Cultural Landscape: In the Karts Region of Southern Sulawesi</i>	89-100
Fakhri	
Identifikasi Rangka Manusia Situs Gua Balang Metti, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan <i>Identification of Human Skeleton of Balang Metto Cave Site, District of Bone, South Sulawesi</i>	89-100
Feby Wulandari	
Aspek Ruang Pemukiman di Sisi Selatan Tepi Aliran Sungai Cenrana, Kabupaten Bone <i>Aspect of Settlements Space on the Southern Edge of the River Flow Cenrana, District of Bone</i>	101-116
Makmur	
Transformasi Sosial-Politik Masa Awal Kerajaan Nepo: Kajian Berdasarkan Sumber Naskah Lontara dan Data Arkeologi <i>Transformation of the Social-political in Early Nepo: Study Based on Lontara Script and Archaeological Data</i>	117-126
Ansar Rasyid	
Teknik Pembuatan Serpih Bilah dengan Pendekatan Arkeologi Ekperimental <i>The Techniques of Making Blade-Flake with Experimental Archaeological Approach</i>	127-144
Indeks Penulis	
Indeks	
Appendix	

Lembar abstrak ini boleh disalin tanpa izin dan biaya

<p>DDC : 930.1 A. Muh. Saiful dan Basran Burhan Lukisan Fauna, Pola Sebaran dan Lanskap Budaya di Kawasan Kars Sulawesi Selatan Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 75-88 Tulisan ini menyajikan studi tentang lanskap pada situs gua-gua yang memiliki gambar dari masa prasejarah. Gua-gua prasejarah di bagian selatan Pulau Sulawesi merupakan kawasan gua dengan karakter lukisan telapak tangan dan fauna. Penelitian ini difokuskan pada lukisan fauna dan lanskap budaya. Metode yang digunakan diantaranya mengumpulkan hasil penelitian lukisan di wilayah ini kemudian mengklasifikasi jenis lukisan fauna dan keletakan situs berlukis tersebut dalam peta dengan menggunakan software GIS. Software ini juga digunakan untuk menghitung jarak situs terdekat dan terjauh dengan pantai di masa Pleistosen. Hasil identifikasi berdasarkan lukisan fauna, pola sebaran gua dan lingkungan masa lalu menjelaskan bahwa kawasan gua-gua prasejarah di bagian selatan Sulawesi merupakan lanskap budaya yang telah diokupasi oleh dua kelompok identitas yang berbeda berdasarkan karakter lukisannya. Kata Kunci: Lanskap, lukisan fauna, lingkungan.</p>	<p>DDC : 930.1 Fakhri Identifikasi Rangka Manusia Situs Gua Balang Metti, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 89-100 Gua Balang Metti adalah salah satu situs gua yang ditemukan di kawasan budaya prasejarah Pattuku, Kabupaten Bone. Situs ini memiliki potensi tinggalan arkeologis yang baik, mengingat ditemukannya satu rangka manusia dalam kondisi sangat rapuh. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis manusia yang menjadi pendukung kebudayaan Situs Gua Balang Metti. Metode yang digunakan adalah ekskavasi dan analisis tulang rangka manusia dengan mengidentifikasi bagian-bagian rangka untuk penjelasan tentang jenis manusia yang menjadi penghuni gua Balang Metti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangka manusia situs gua Balang Metti adalah dari jenis manusia mongoloid dengan kebudayaan penutur bahasa Austronesia pada masa kurang dari 3000 tahun yang lalu. Penelitian ini telah memberi kontribusi awal dalam upaya mencari dan menelusuri jejak manusia pendukung kebudayaan gua yang sampai saat ini belum pernah ditemukan di Sulawesi. Kata Kunci: Gua Balang Metti, rangka manusia, kebudayaan gua.</p>
<p>DDC : 930.1 Feby Wulandari Aspek Ruang Pemukiman di Sisi Selatan Tepi Aliran Sungai Cenrana, Kabupaten Bone Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 101-116 Sumber-sumber sejarah menyebut, Situs Cenrana merupakan lokasi pemukiman Kerajaan Bone pada masa pemerintahan <i>La Patau Matamna Tikka</i>. Penelitian arkeologi yang dilakukan sebelumnya, menyebut bahwa temuan arkeologi dan daya dukung lingkungan situs ini memberi indikasi aspek pemanfaatan sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Bone. Meski menyebut kondisi lingkungan sebagai salah satu indikasi aspek pemanfaatan situs, namun penelitian tersebut tidak menganalisis dan menjelaskan secara kontekstual kondisi lingkungan dimaksud. Dalam kerangka mengisi ruang tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada analisis kondisi lingkungan tinggalan arkeologis yang berada di sisi selatan tepi aliran Sungai Cenrana. Analisis yang digunakan meliputi analisis pemukiman komunitas dalam skala semi-mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan ruang pemukiman di Situs Cenrana memanjang dari arah barat ke timur. Sementara, pola sebaran temuannya tidak beraturan dan terdapat empat pembagian ruang, yaitu: lokasi pemerintahan, lokasi produksi, lokasi pemukiman, dan lokasi sakral. Faktor utama yang mempengaruhi pembagian ruang tersebut yaitu ekonomi dan keadaan lingkungan yang mendukung, seperti; keadaan geografis, karakteristik lahan, sumberdaya alam dan aksesibilitas. Kata Kunci: Pemukiman, Cenrana, keruangan, lingkungan.</p>	<p>DDC : 930.1 Makmur Transformasi Sosial-Politik Masa Awal Kerajaan Nepo: Kajian Berdasarkan Sumber Naskah Lontara dan Data Arkeologi Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 43-58 Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri jejak Kerajaan Nepo yang berada di Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan, fokus kajiannya ialah masa awal Kerajaan Nepo pada saat dipimpin oleh <i>Arung Pattapulo</i> (empat puluh raja) sampai pemerintahan <i>Arung La Bongngo</i>. Metode penelitian yang digunakan ialah pertama, studi literatur yang sumber dari naskah <i>Lontara Nepo</i> dan <i>Lontara Manuba</i>, hasil pembacaan naskah <i>lontara</i> dijadikan petunjuk awal untuk menelusuri topoinim atau tempat-tempat yang disebutkan dalam naskah <i>Lontara Nepo</i>. Metode yang kedua yaitu observasi langsung ke lapangan untuk merekam artefak dan fitur serta melakukan perekaman data ingatan kolektif masyarakat (tradisi tutur) berupa wawancara masyarakat yang berkaitan dengan masa-masa awal terbentuknya Kerajaan Nepo hingga masa pemerintahan <i>Arung La Bongngo</i>, sehingga mendapatkan gambaran proses transformasi kepemimpinan, sistem tata kelola Kerajaan Nepo, transformasi pemukiman dan pertanian pada masa awal Kerajaan Nepo. Kata Kunci: Transformasi, Kerajaan Nepo, Lontara, Artefak dan Fitur.</p>
<p>DDC : 930.1 Ansar Rasyid Teknik Pembuatan Serpilh Bilah dengan Pendekatan Arkeologi Eksperimetral Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 127-144 Penelitian yang dilakukan bertemakan, teknik pembuatan serpilh bilah dengan menggunakan pendekatan arkeologi eksperimental. Aktivitas eksperimen inilah yang dijadikan acuan untuk menjelaskan kemungkinan cara yang ditempuh manusia dalam hal memproduksi artefak. Penelitian ini memiliki dua permasalahan meliputi, bagaimana proses pembuatan serpilh bilah dengan teknik penyerpihan langsung dan bentuk apa sajakah yang dihasilkan dari pemilihan dataran pukul secara acak dan di satu bidang datar pada material. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemungkinan cara-cara hidup manusia masa lampau dalam hal membuat alat batu serta mengetahui secara rinci proses pembuatan serpilh bilah. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan interpretasi data dengan menganalisis berdasarkan pada proses pembuatan serpilh bilah dan bentuk yang dihasilkan. Hasil eksperimen berupa artefak serpilh-bilah, memperlihatkan keahlian manusia membuat alat serta kemampuan mental memikirkan dan mempersiapkan rangkaian operasionalnya. Rangkaian operasional dalam eksperimen ini dapat memberi gambaran tentang rangkaian proses pembuatan jenis artefak batu yang sebenarnya. Kata Kunci: Eksperimen, duplikat, serpilh-bilah, kemampuan mental.</p>	

This abstracts sheet may be reproduced without permission or charge

<p>DDC : 930.1 A. Muh. Saiful dan Basran Burhan <i>Animal Painting, Distribution Pattern and Cultural in the Karts of Southern Sulawesi</i> Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 75-88</p> <p><i>This paper presents a study of the landscape on the site of several caves that have rock art of prehistoric times. Some prehistoric caves in the southern of the Island of Sulawesi, are the cave region with hand stencils and painting animal. This research is focused on painting animal and cultural landscape. The methods used include collecting the result of rock art research in this region, then classifying the type of painting animal and determining the layout of the painting in the map using GIS software. This software is also used to measure both nearest and farthest site from the coastal range in Pleistocene times. The results of identification based on the animal painting, cave pattern distribution, and the environment in the past, finally explained that the prehistoric cave region in the Southern part of Sulawesi is a cultural landscape that has been occupied by two different identity groups based on the characters of the paintings.</i></p> <p>Keyword: Landscape, animal painting, environment.</p>	<p>DDC : 930.1 Fakhri <i>Identification of Human Skeleton of Balang Metti Cave Site, District of Bone, South Sulawesi</i> Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 89-100</p> <p><i>Balang Metti cave is one of the prehistoric sites that found in the Pattuku Prehistoric Culture Area, Bone Regency. This site has a good potential for archaeological remains, given the discovery of a human skeleton in a very fragile condition. This research was conducted in order to determine the type of Balang Metti man. The method used excavation and analysis of human skeletal bones to identify parts of the order for a description of the type of human being dwellers in Balang Metti cave. The results showed that the human skeleton of the Balang Metti cave site was from mongoloid with Austronesian-speaking cultures less than 3000 years ago. This research has give early contribution in searching and tracking human of cave culture that until now has never been found in Sulawesi.</i></p> <p>Keyword: Balang Metti Cave, human skeleton, cave culture.</p>
<p>DDC : 930.1 Feby Wulandari <i>Aspect of Settlements Space on the Southern Edge of the River Flow Cenrana, District of Bone</i> Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 101-116</p> <p><i>Historical sources mention, Cenrana Site is a residential location of the Kingdom of Bone during the reign of La Patau Matanna Tikka. Archaeological research conducted earlier, mentioned that archaeological findings and environmental carrying capacity of this site gives an indication of the utilization aspect as the central government of the Kingdom of Bone. Although mentioning environmental conditions as one indication of aspects of site utilization, but the study does not analyze and explain contextually the environmental conditions referred. In the framework of filling the space, this study focuses on the analysis of archaeological environmental conditions located on the southern edge of the Cenrana River flow. The analysis used included community residence analysis in semi-micro scale. The results showed that the arrangement of residential space on the Cenrana Site extends from west to east. Meanwhile, the pattern of distribution of the findings is irregular and there are four divisions of space, namely: location of government, production location, residential location, and sacred location. The main factors affecting the division of space are the economic and environmental conditions that support, such as; geographical conditions, land characteristics, natural resources and accessibility.</i></p> <p>Keyword: Settlement, Cenrana, spatial, environment.</p>	<p>DDC : 930.1 Makmur <i>Transformation of the Social-Political in Early Nepo Kingdom: Study Based on Lontara Script and Archaeological Data</i> Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 117-126</p> <p><i>This research is intended to improve the traces of the Nepo Kingdom located in Barru District of South Sulawesi Province, focusing on the early studies of Nepo Kingdom when in lead by Arung Pattapulo (forty kings) to the government of La Bongngo. The first research method used, the literature study which is the source of the Nepo lontara manuscript and Manuba Lontara, the result of lontara manuscript reading is used as the initial guidance to attract toponim or places in the lontara script. The second method is direct observation of spaciousness for recording artefacts and features and performs recording of collective memory data of society (speech tradition) concept of society related to the early days of Nepo Kingdom until the reign of Arung La Bongngo, Nepo Kingdom governance system, transformation of settlement and agriculture in the early days of Nepo Kingdom.</i></p> <p>Keyword: Transformation, Nepo Kingdom, Lontara, Artifacts and Features.</p>
<p>DDC : 930.1 Ansar Rasyid <i>The Techniques of Making Blade-Flake with Experimental Archaeological Approach</i> Vol. 15 No. 2, November 2017, Hal. 127-144</p> <p><i>The theme of the research is the technique of making blades using an experimental archaeological approach. This experimental activity used as a reference to explain the possible ways in which human beings produce artifacts. This research has two problems, how the process of making blades by direct sampling techniques and what forms are generated from the selection of striking platform at random and in one flat plane on the material. The purpose of this study is to find out the possibility of the ways of human life of the past in terms of making stone tools and to know in detail the process of making blades. The methods used include data collection, data processing and data interpretation by analyzing based on the process of making the blades and the resulting shapes. Experimental results by flake artefacts, show human skill in making tools and mental ability to think and prepare the operational sequence. The operational sequences in this experiment can illustrate the sequence of processes of making the actual type of stone artefacts.</i></p> <p>Keyword: Experiment, duplication, blades-flake, mental ability.</p>	